

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DAR), rasio aktivitas (TATO) dan rasio sales growth (SG) dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2016. Maka berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan dan dapat digunakan dalam memprediksi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola dan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya sehingga kemungkinan perusahaan mengalami financial distress sangat kecil terjadi.
2. Rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) tidak memiliki pengaruh dan tidak dapat digunakan dalam memprediksi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Rasio leverage yang diukur dengan Debt Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh positif signifikan dan dapat digunakan dalam memprediksi memprediksi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI. Semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut mengalami resiko keuangan dalam melakukan pelunasan hutang-hutangnya sebelum jatuh tempo sehingga kemungkinan perusahaan mengalami financial distress akan semakin besar. Namun jika perusahaan mampu mengelola hutang-hutangnya dengan baik dan efisien, maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress tidak akan terjadi.

4. Rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran total aktiva (TATO) memiliki pengaruh negatif signifikan dalam memprediksi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi perputaran total aktiva perusahaan mencerminkan semakin cepat pula perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan aktivitya, sehingga kemungkinan perusahaan dalam mengalami financial distress sangat kecil.
5. Rasio sales growth (SG) memiliki pengaruh negatif signifikan dan dapat digunakan dalam memprediksi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh oleh perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan pemasaran dan penjualan produknya sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lain diluar rasio pada penelitian ini yang kemungkinan dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan sampel dengan mengganti sektor tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja akan tetapi pada sektor lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga mampu menambah banyaknya sampel perusahaan yang akan diteliti.

C. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima rasio keuangan saja dalam memprediksi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga mungkin ada faktor lain yang belum digunakan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dalam memprediksi financial distress perusahaan manufaktur.
2. Periode pada penelitian ini hanya berdurasi 4 tahun saja dan hanya memperoleh sampel sebanyak 371 sampel yang diolah untuk dijadikan obyek pada penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya mengambil obyek penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saja.